

HUBUNGAN DEPRESI DENGAN GANGGUAN FUNGSI KOGNITIF PASIEN STROKE

Nisfil Mufidah ¹, Rahmad Wahyudi ², Wiwin Sulistyawati ³, Fatimatus Zahroh ⁴

^{1,2,4} STIKes Ngudia Husada Madura, ³ Universitas Negeri Surabaya

SUBMISSION TRACK

Received: June 15, 2024
Final Revision: June 24, 2024
Available Online: June 29, 2024

KEYWORDS

Depression, Kognitif Function, Stroke

CORRESPONDENCE

Phone: 081332030606
E-mail: nisfil_nhm@yahoo.com

A B S T R A C T

Stroke is a leading cause of death and disability, and stroke survivors are at risk for cognitive impairment. Preliminary studies indicate a high incidence of cognitive impairment among stroke patients at ANNA Medika Madura Hospital. The purpose of this study is to examine the relationship between depression and cognitive function in patients with stroke,

The study utilized a cross-sectional design with a population of 94 stroke patients at ANNA Medika Madura Hospital, from which 76 respondents were selected using purposive sampling. Spearman Rank Correlation used to data analyzed. The independent variable is depression, and the dependent variable is cognitive function. Instruments used in this study include the Hamilton Depression Rating Scale (HDRS) and MMSE.

The analysis revealed that a minority of respondents, 28 individuals (36.8%), were not depressed. Spearman rank test, with a p value of 0.001, indicated a significant relationship between depression and cognitive performance. This suggests a significant relationship between depression and cognition in stroke survivors.

Suggestions for researchers are expected to further expand research on cognitive function factors in stroke by adding several other variables.

I. INTRODUCTION

Penyebab utama kematian dan kecatatan sebagian besar penduduk dunia adalah stroke. Secara umum, penyakit stroke terbagi menjadi dua jenis, yaitu stroke hemoragik dan iskemik (Mufidah et al., 2021). Penderita

stroke iskemik, yang juga dikenal sebagai stroke non-hemoragik, memiliki risiko tinggi mengalami gangguan fungsi kognitif (Nopia dan Huzaifah, 2020).

Pada stroke iskemik, plak arteri yang pecah menyebabkan terbentuknya trombus, yang kemudian menghalangi aliran darah ke

otak. Kurangnya aliran darah ini mengurangi pasokan oksigen dan nutrisi yang penting bagi fungsi otak. Jika kondisi ini berlangsung lama, jaringan otak dapat mengalami kerusakan, sehingga dapat menimbulkan gangguan pada fungsi kognitif seperti memori, perhatian dan kemampuan berfikir (Nopia dan Huzaifah, 2020).

WHO pada tahun 2022 melaporkan bahwa secara global, ada lebih dari 12,2 juta atau satu dari empat orang yang memiliki usia di atas usia 25 akan mengalami stroke dalam hidup mereka. Dari jumlah total populasi yang hidup dengan kondisi ini, setiap tahun terdapat 7,6 juta kasus baru stroke iskemik, dimana stroke iskemik ini menyumbang 62% dari semua kasus baru stroke setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan betapa umum dan seriusnya kondisi ini, dan menjadi fokus utama program pencegahan dan pengobatan pada penyakit tidak menular (WHO, 2022).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stroke yang didiagnosis oleh dokter pada penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas adalah mencapai 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa stroke adalah masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia dan memerlukan perhatian khusus (RISKESDAS, 2018).

Data pasien baru stroke di RSUD ANNA Medika Madura dalam tiga tahun terakhir yaitu mulai tahun 2021 sampai dengan 2023 menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 2021 sebanyak 4.432 pasien baru stroke yang dirawat, tahun 2022 meningkat menjadi 4.812, dan tahun 2023 terus naik mencapai 5.857. Data terkini pada tiga bulan pertama tahun 2024, kasus baru stroke mencapai angka 1.749 pasien. Hasil wawancara lanjutan pada 10 pasien, menunjukkan ada 6 orang (60%) yang mengalami gangguan fungsi kognitif sedang, dimana mereka tidak dapat menjawab penuh pada indikator orientasi, atensi dan kalkulasi, mengingat kembali, dan Bahasa. Dan 3 (30%) pasien terkena gangguan fungsi kognitif ringan, dimana mereka tidak dapat menjawab penuh pada indikator orientasi, atensi dan kalkulasi, dan Bahasa. Dan 1 (10%) pasien terkena gangguan fungsi kognitif berat,

dimana mereka tidak dapat menjawab penuh pada indikator orientasi, registrasi, atensi dan kalkulasi, mengingat dan bahasa.

Gangguan kognitif pada pasien stroke terjadi akibat perubahan fisiologis yang terjadi di otak sebagai hasil dari gangguan suplai darah. Stroke iskemik dapat terjadi ketika proses aliran darah ke otak terhenti atau berkurang secara drastis karena terjadi penyumbatan pembuluh darah. Hal inilah yang menyebabkan otak menjadi kekurangan oksigen dan nutrisi, dan menjadikan sel-sel otak yang tidak menerima nutrisi akan mulai mengalami kerusakan dalam beberapa menit. Daerah otak yang mengalami iskemia berat dapat mengalami infark, yaitu kematian jaringan otak. Infark ini dapat mempengaruhi area otak yang berperan dalam fungsi kognitif bahasa, memori, perhatian, serta fungsi eksekutif lainnya (Elendu et al., 2023).

Beberapa faktor risiko dapat mempengaruhi fungsi kognitif pasien stroke. Risiko gangguan kognitif dapat meningkat seiring bertambahnya usia, penyakit kardiovaskuler seperti hipertensi dan penyakit jantung, risiko gangguan kognitif juga meningkat pada pasien dengan diabetes dan dislipidemia. Demikian pula pada orang dengan gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya kegiatan fisik, memiliki kebiasaan merokok, atau sering konsumsi minuman beralkohol (Elendu et al., 2023).

Adapun faktor lingkungan, termasuk hubungan dan keterlibatan sosial (*social engagement*), memiliki peran penting dalam mempengaruhi fungsi kognitif. Melakukan interaksi sosial dengan orang lain, seperti keluarga, teman, dan komunitas, adalah aspek penting dari kehidupan manusia yang mendukung kesehatan mental dan kognitif (Rinawati et al., 2019).

Gangguan kognitif pada pasien stroke dapat memiliki berbagai dampak terhadap kualitas hidup pasien. Dampak ini dapat bersifat emosional, sosial, ekonomi, dan fisik (Sandrawati, 2020).

Terapi farmakologi untuk meningkatkan fungsi kognitif antara lain: Donepezil, perindopril, indapamide, escitalopram (Zhao et al., 2021). Adapun terapi non farmakologi

yang dapat meningkatkan fungsi kognitif antara lain meliputi *eminiscence therapy* (Manurung et al., 2022), *doodle art* (Hapsari et al., 2022), *brain training* (Marannu et al., 2020) terapi memori otak (Yanuar, 2020).

II. METHODS

Penelitian ini adalah sebuah studi cross-sectional. Penelitian ini menggunakan 94 orang pasien stroke di RSUD ANNA Medika Madura sebagai populasi utama, dengan sampel sejumlah 76 Responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Spearman Rank* analisis dipilih sebagai uji untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel. Variabel independen depresi dan variabel dependen fungsi kognitif. Instrumen yang digunakan adalah *Hamilton Depression Rating Scale*, dan *Mini Mental State Examination*.

III. RESULT

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur pasien stroke

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
>65 tahun (manula)	13	17.1%
56-65 tahun (Lansia akhir)	23	30.3%
46-55 tahun (lansia awal)	40	52.6%
Total:	76	100%

Sumber data primer April 2024

Tabel 4.1 memberikan data usia responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki usia antara 56-65 tahun (masa lansia awal) sebanyak 40 orang (52,6%).

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan pasien stroke

Karakteristik responden	frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan dasar (SD dan SMP)	42	55.3%
Pendidikan menengah (SMA)	24	31.6%
Pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister)	10	13.2%
Total	76	100%

Sumber data primer April 2024

Tabel 4.2 memberikan data pendidikan dimana sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar SD dan SMP sebanyak 42 responden (55,3%).

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pasien stroke

Karakteristik responden	frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	35	46.1%
Laki laki	41	53.9%
Total	76	100%

Sumber data primer April 2024

Tabel 4.3 menunjukkan data jenis kelamin, dimana sebagian besar dari responden memiliki jenis kelamin laki laki sebanyak 41 orang (53,9%).

Tabel 4. 4 Kejadian depresi pada pasien stroke di RSUD ANNA Medika madura

Depresi	Frekuensi	Presentase
Berat	10	13.2%
Sedang	20	26.3%
Ringan normal	18	23.7%
	28	36.8%
Total	76	100%

Sumber data primer April 2024

Tabel 4.5 memberikan data sebagian kecil dari responden tidak depresi sebanyak 28 responden dengan presentase 36,8%.

Tabel 4.6 Tabulasi silang antara depresi dan fungsi kognitif

		Fungsi Kognitif				Total	
		Berat	sedang	ringan	Normal		
Depresi	Berat	Count	10	0	0	0	10
		% of Total	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100%
	Sedang	Count	0	20	0	0	20
		% of Total	0.0%	100.0%	0.0	0.0%	100%
	Ringan	Count	0	2	16	0	18
		% of Total	0.0%	11.1%	88.9%	0.0%	100.0%
	Normal	Count	1	0	0	27	28
		% of Total	3.6%	0.0%	0.0%	96.4%	100%
Total	Count	11	22	16	27	76	
	% of Total	14.5%	28.9%	21.1%	35.5%	100%	

Analisis *Spearman Rank*
 $\alpha = 0,05$
 $P = 0,000$
 $r = -0,918$

Tabel 4.6 menunjukkan hampir setengah dari responden di RSUD ANNA Medika Madura menunjukkan kondisi depresi normal dengan fungsi kognitif normal, yaitu sebanyak 27 responden (35,5%). Analisis data variabel menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 < α (0,05), dengan nilai

$r = -0,918$. Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara tingkat depresi dan fungsi kognitif pada pasien stroke di RSUD ANNA Medika Madura.

IV. DISCUSSION

Gambaran Depresi di RSUD ANNA Medika Madura

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan sebagian besar mengalami depresi sebanyak 63,2% dengan jumlah responden 48 dengan rincian depresi berat sebanyak 10 (13,2%), depresi sedang 20 (26,3%) depresi ringan 18 (23,7%) dan tidak depresi 28 (36,8%).

Berdasarkan analisis pertanyaan kuisisioner depresi nilai paling sering muncul berada pada pertanyaan no 4, 10, 11, 12, 16, 17.

Hal ini sejalan dengan Putri dan Herlina (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penurunan pada fungsi organ yang terjadi ketika pasien stroke dapat menimbulkan berbagai masalah dalam segi fisik maupun psikologis. Masalah psikologis yang paling sering muncul adalah tentang cara pasien menilai dirinya sendiri dalam

menghadapi penyakit yang dideritanya. Dampak psikologis pada pasien stroke meliputi kecemasan, stres, dan depresi. Stres akibat stroke dapat mengakibatkan gangguan individu, seperti perubahan perilaku sehari-hari. Misalnya, seorang pencari nafkah mungkin kehilangan sumber penghasilannya karena sudah tidak bisa bekerja lagi seperti sebelumnya, sehingga pasien stroke menjadi khawatir karena tidak mampu kembali bekerja. Depresi adalah salah satu komplikasi psikiatrik yang sering timbul pada pasien yang mengalami stroke (Putri dan Herlina, 2021).

Menurut peneliti depresi merupakan masalah psikologis yang paling sering terjadi pada stroke seperti cemas, stress yang mengakibatkan terjadinya perubahan gaya hidup pada dirinya. Oleh karena itu jika psikologisnya baik maka akan meminimalisir gaya hidup yang buruk terhadap pasien stroke.

Dalam penelitian ini seperti ditampilkan dalam tabel 4.3, lebih dari

separuh dari responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 41 orang (53,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi et.al. (2022), dimana tingkat depresi ringan dan sedang yang dapat dialami oleh pasien stroke dapat terjadi karena faktor jenis kelamin, usia dan juga durasi penyakit (Wahyudi et al., 2022).

Menurut peneliti jika tidak terdapat gangguan memori, gangguan memori episodik, termasuk domain memori vokal dan visual eksplisit gangguan memori implisit. Tidak akan terjadi kelainan lobus temporal yang terlihat sehingga menyebabkan depresi dan gangguan ritme sirkadian yang terlihat pada depresi bisa menyebabkan juga terhadap penurunan kognitif (Sekhon dan Marwaha, 2023).

Gambaran fungsi kognitif pada pasien stroke di RSUD ANNA Medika Madura

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebagian besar mengalami gangguan fungsi kognitif sebanyak 65,5% dengan jumlah responden 49 dengan rincian fungsi kognitif berat sebanyak 11 (14,5%), fungsi kognitif sedang 22 (28,9%) fungsi kognitif ringan 16 (21,1%) dan tidak depresi 27 (35,5%).

Berdasarkan analisis kuesioner fungsi kognitif nilai terburuk berada pada domain mengingat kembali dan bahasa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Boletimi et.al. (2021), yang mengemukakan bahwa pasien stroke yang mengalami lesi pada hemisfer kiri otak cenderung menghadapi berbagai gangguan, termasuk kemampuan penggunaan bahasa, kemahiran membaca, menulis, menghitung, memori verbal, dan gerakan motorik yang terampil. Berdasarkan empat literatur yang mempelajari tentang domain fungsi kognitif pada pasien stroke, menyimpulkan bahwasanya domain yang paling sering mengalami masalah adalah registrasi (kemampuan untuk memproses dan menyimpan informasi baru), perhatian dan kalkulasi, kemampuan mengingat kembali informasi, serta kemampuan berbahasa (Boletimi et al., 2021).

Menurut peneliti jika pasien stroke terjadi kerusakan lesi pada hemisfer bagian kiri maka akan mengalami gangguan pada dirinya seperti, kesulitan dalam berbahasa, membaca, menulis, menghitung, dan motorik sehingga mengakibatkan gangguan pada kognitifnya.

Hubungan depresi dengan gangguan fungsi kognitif stroke

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p=0,000$ dimana $p < \alpha(0,05)$, dengan koefisien korelasi $-0,918$ yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dan fungsi kognitif di RSUD ANNA Medika Madura.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sekhon dan Marwaha (2023) yang menyatakan bahwa Depresi berawal dari gangguan neuropsikiatri yang mendasarinya. Banyak defisit kognitif ditemukan pada depresi yang terjadi lambat. Diantaranya, gangguan memori (anterograde dan retrograde) dianalisis secara luas untuk evaluasi perbedaan kognitif pada gangguan depresi dan demensia. Gangguan depresi mayor menggambarkan banyak defisit dalam bidang memori episodik, termasuk domain memori vokal dan visual eksplisit. Fungsi memori implisit dipertahankan. Gangguan memori ini disebabkan oleh kelainan lobus temporal yang terlihat pada gangguan depresi. Gangguan ritme sirkadian yang terlihat pada depresi diduga berkontribusi terhadap penurunan kognitif (Sekhon dan Marwaha, 2023).

Temuan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Reni et.al (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (68,8%) tidak menunjukkan gangguan fungsi kognitif, hal ini berarti mayoritas responden masih memiliki kemampuan kognitif yang utuh. Sebanyak 25 responden (31,2%) mengalami gangguan kognitif dalam berbagai aspek diantaranya memori, perhatian, dan kemampuan berbahasa. Sedangkan pada tingkat depresi, lebih dari separuh responden yaitu 29 orang

(52,7%) yang mengalami depresi berat adalah responden-responden yang mengalami gangguan kognitif. Ketidakmampuan mengingat dan berkomunikasi dengan baik tidak hanya mempengaruhi fungsi kognitif pasien, tetapi juga memberikan beban emosional yang berat. Ketidakmampuan ini membuat klien merasa tidak kompeten dan kehilangan harga diri (Reni et al., 2020).

V. CONCLUSION

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Sebagian besar pasien stroke mengalami depresi sebanyak 63,2% dengan jumlah responden 48 dengan rincian depresi berat sebanyak 10 (13,2%), depresi sedang 20 (26,3%) depresi ringan 18 (23,7%) dan tidak depresi 28 (36,8%).
2. Fungsi kognitif di RSUD ANNA Medika sebagian besar mengalami gangguan fungsi kognitif sebanyak 65,5% dengan jumlah responden 49 dengan rincian fungsi kognitif berat sebanyak 11 (14,5%), fungsi kognitif sedang 22 (28,9%) fungsi kognitif ringan 16 (21,1%) dan tidak depresi 27 (35,5%).
3. Depresi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan gangguan fungsi kognitif pasien stroke di RSUD ANNA Medika Madura.

REFERENCES

- Boletimi, R., Mieke, K., & Junita, P. (2021). Gambaran Fungsi Kognitif Pasien Pasca Stroke. *Medical Scope Journal*, 2(2), 66–72. <https://doi.org/10.35790/msj.2.2.2021.32546>
- Elendu, C., Amaechi, D., Elendu, T., Ibhiedu, J., Egbunu, E., Ndam, A., Ogala, F., Ologunde, T., Peterson, J., Boluwatife, A., Okongko, A., Fatoye, J., Akpovona, O., Onyekweli, S., Temitope, A., Achimugu, A., & Temilade, A. (2023). Stroke and cognitive impairment: understanding the connection and managing symptoms. *Annals of Medicine & Surgery*, 85(12), 6057–6066. <https://doi.org/10.1097/ms9.0000000000001441>
- Hapsari, S., Hani, U., & widyaningsih. (2022). Terapi doodle art dalam upaya pencegahan demensia vaskular. *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 6).
- Marannu, A., Sengkey, L., & Gessal, J. (2020). *Efek latihan permainan untuk meningkatkan fungsi kognitif pada stroke kronis dengan gangguan kognitif ringan*. 1–11.
- Mufidah, N., Suhron, M., & Wahyudi, R. (2021). Analysis of post-stroke anxiety (PSA) factors during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n1.1807>
- Nopia, D., & Huzafah, Z. (2020). Hubungan Antara Klasifikasi Stroke Dengan Gangguan Fungsi Kognitif Pada Pasien Stroke. In *Journal of Nursing Invention* (Vol. 1, Issue 1).
- Putri, N. A., & Herlina, N. (2021). Hubungan Antara Stress dengan Kejadian Stroke Berulang: Literature Review. *Borneo Student Research*, 2(3), 1808–1814.
- reni, suryani, & sasmita, heppi. (2020). *Analisa faktor faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pasca stroke di rumah sakit stroke nasional (rssn) bukittinggi*. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(2), 2654–9751.
- Rinawati, Effendy, E., & Wahyuni Eka, S. (2019). *Hubungan social engagement dengan fungsi kognitif*. 4, 26–31.
- RISKESDAS. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Sandrawati, D. P. (2020). *Pengaruh Fungsi Kognitif Terhadap Activities of Daily Living Pasca Stroke Literature Review: The Effect of Cognitive Functions on Activities of Daily Living Post Stroke*.
- Surya Manurung, S., Nursanti, I., Irawati, D., & Jumaiyah, W. (2022). *Efek reminiscence therapy terhadap fungsi kognitif pasien pasca stroke*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Sekhon, S and Marwaha, N. (2023). Depressive Cognitive Disorders. 3.
- Wahyudi, R., Mufidah, N., Wahdi, A., Muchlas Abraham, R., Ngudia, S., Madura, H., Bahrul, S., & Jombang, U. (2022). Hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 the relationship of depression level with quality of life type 2 diabetes mellitus patients. In *Journal Well Being* (Vol. 7, Issue 2). <http://journal.stikes-bu.ac.id/>
- World Stroke Organization. 2022. Global Stroke Fact Sheet 2022 Purpose: Data Sources: World Stroke Organization.
- Yanuar, E. A., warji, sukarmin, setia ningrum, Y., & estiningtyas. (2020). Pengaruh terapi memori terhadap kemampuan kognitif pada pasien stroke non hemoragik di rsud ra kartini jepara. / *Indonesia Jurnal Perawat* (Issue 1).

Zhao, Q., Wang, X., Wang, T., Dmytriw, A. A., Zhang, X., Yang, K., Luo, J., Bai, X., Jiang, N., Yang, B., Ma, Y., Jiao, L., & Xie, Y. (2021). Cognitive rehabilitation interventions after stroke: protocol for a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. In *Systematic Reviews* (Vol. 10, Issue 1, pp. 2–9). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01607-7>

RESEARCHER BIOGRAPHY

Researcher 1

NAME : Nisfil Mufidah, S.Kep., Ns., M.Kep
Institution : STIKes Ngudia Husada Madura
Research experience : Cerebro Vascular Accident and Medical Surgical Nursing
Email : nisfil_nhm@yahoo.com

Researcher 2

NAME : Rahmad Wahyudi S.Kep., Ns., M.Kep
Institution : STIKes Ngudia Husada Madura
Research experience : Medical Surgical Nursing
Email : rahmadwahyudinhm@gmail.com

Researcher 3

NAME : Wiwin Sulistyawati
Institution : Universitas Negeri Surabaya
Research experience : Medical Surgical Nursing
Email : wiwinsulistyawati@unesa.ac.id

Researcher 4

NAME : Fatimatus Zahroh
Institution : STIKes Ngudia Husada Madura
Research experience : Medical Surgical Nursing
Email : fatimaahzara8@gmail.com